

BAB IV

Metode Penelitian

4.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi yang mengidentifikasi hubungan interaksi sosial dengan kesejahteraan psikologis pada lansia di UPT Pelayanan sosial lanjut usia Pandaan – Pasuruan.

4.2 Populasi dan sampel

Populasi penelitian adalah seluruh lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pandaan, berjumlah 107 orang, dengan jumlah laki laki 32 orang dan wanita 71 orang.

Sampel di ambil menurut rumus Solvin yaitu :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan :

N : Jumlah Populasi

n : Jumlah sampel

e : batas toleransi kesalahan (0,1)

$$n = \frac{107}{107(0.1)^2 + 1}$$

$$n = 51, 69$$

jadi sampel dibulatkan menjadi 52 orang

4.3 Prosedur dan teknik sampling

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan cara *purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan kriteria yang diperlukan oleh peneliti. Sampel menjadi responden dalam penelitian adalah lansia di UPT Pelayanan sosial lanjut usia Pandaan - Pasuruan. Peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

1. Kooperatif,
2. Daya ingat baik (Screening MMSQ)
3. Tidak ada gangguan penglihatan dan pendengaran berat, serta (Data Sekunder dari panti)
4. Lansia yang mau menjadi responden penelitian.

b. Kriteria eksklusi

1. Lansia dengan perlakuan khusus (*Activity Daily Living* di bantu sepenuhnya) (Data Sekunder dari panti)
2. Lansia yang mengalami gangguan psikologis, serta (Data Sekunder dari panti)

3. Lansia yang pernah memperoleh terapi psikologis (Data Sekunder dari panti)

4.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu :

- a. Variabel bebas

Dalam penelitian ini variabel bebas nya adalah interaksi sosial

- b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesejahteraan psikologis

4.5 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada di UPT Pelayanan sosial lanjut usia Pandaan yang beralamat di Jalan Dr. Soetomo Pandaan. Penelitian ini akan dilakukan pada 12 Maret – 19 Maret 2016. Alasan pemilihan panti ini sebagai objek penelitian adalah karena panti werdha ini merupakan panti yang memiliki jumlah populasi lansia yang besar disbanding panti panti yang lain.

4.6 Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah dalam bentuk kuisisioner dengan wawancara yang didasarkan pada tujuan kepustakaan. Kuisisioner ini terdiri dari tiga bagian yaitu kuisisioner data demografi yang berisi data identitas calon responden, kuisisioner interaksi sosial dan kuisisioner kesejahteraan psikologis.

1. Kuisisioner interaksi sosial

Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi interaksi sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada lansia. Kuisisioner ini terdiri dari 18 pernyataan yaitu 12 pernyataan positif dengan jawaban sering, kadang kadang, dan tidak pernah yaitu pernyataan nomer 1, 2, 3, 5, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18. Kemudian 6 pernyataan negatif dengan pilihan jawaban sering, kadang kadang, tidak pernah yaitu pernyataan nomor 4, 6, 7, 9, 16, 17. Pada pernyataan positif jika jawaban sangat sering diberi skor 4, sering akan diberi skor 3, kadang kadang diberi skor 2, tidak pernah diberi skor 1. Sebaliknya untuk pernyataan negatif, jika jawaban sangat sering diberi skor 1, sering akan diberi skor 2, kadang kadang diberi skor 3, dan tidak pernah diberi skor 4.

Interaksi sosial dalam bentuk kerjasama diwakili oleh pernyataan nomor 1, 2, 3. Dalam bentuk akomodasi diwakili oleh pernyataan nomor 9, 10, 11. Dalam bentuk asimilasi diwakili oleh pernyataan nomor 12, 13, 14. Dalam bentuk akulturasi diwakili oleh pernyataan nomor 18. Dalam bentuk

persaingan diwakili pernyataan nomor 4, 5, 6, Dalam bentuk kontroversi diwakili oleh pernyataan nomor 7, 8. Dalam bentuk konflik diwakili oleh pernyataan nomor 15, 16, 17.

Data mengenai interaksi sosial dikategorikan atas 3 kelas interval. Nilai terendah yang mungkin dicapai adalah 18 dan nilai tertinggi adalah 72. Berdasarkan rumus statistika $p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$ (Sudjana, 2002), dimana p merupakan panjang kelas, dengan rentang (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah) sebesar 54 dan dibagi 3 kategori kelas, yaitu kelas interaksi baik, interaksi cukup, dan interaksi kurang. Maka diperoleh panjang kelas sebesar 18. Dengan $p = 18$ dan nilai terendah 18 sebagai batas bawah kelas pertama, maka interaksi sosial dikategorikan dalam kelas interval, yaitu $18 - 35 =$ interaksi kurang, $36 - 53 =$ interaksi cukup, $54 - 72 =$ interaksi baik

2. Kuisisioner kesejahteraan psikologis

Kuisisioner diadopsi dari RPWB (Ryff's Kesejahteraan psikologis scale) ini terdiri dari 18 item pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif yaitu pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 13. dengan jawaban rentang dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Kemudian 8 pernyataan negatif yaitu pernyataan nomor 6, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, dengan rentang dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Pada pernyataan positif jika jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1 sedangkan sangat setuju diberi skor 4, sebaliknya untuk pernyataan negatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 4 dan sangat setuju diberi skor 1.

Dimensi otonomi diwakili oleh pernyataan nomor 1, 2, 4. Dimensi penguasaan lingkungan diwakili oleh pernyataan nomor 6 dan 8. Dimensi Pertumbuhan pribadi diwakili oleh pernyataan nomor 9, 10, 11. Dimensi hubungan positif dengan orang lain diwakili oleh pernyataan nomor 13, 16, 17, 18. Dimensi tujuan hidup diwakili oleh pernyataan nomor 5, 7, 14, 15. Dimensi penerimaan diri diwakili oleh pernyataan nomor 3 dan 12.

Data mengenai kesejahteraan psikologis dikategorikan atas 3 kelas interval. Nilai terendah yang mungkin dicapai adalah 18 dan nilai tertinggi adalah 72. Berdasarkan rumus statistika $p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$ (Sudjana, 2002), dimana p merupakan panjang kelas, dengan rentang (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah) sebesar 54 dan dibagi 3 kategori kelas, yaitu kelas kesejahteraan psikologis baik, kesejahteraan psikologis cukup, dan kesejahteraan psikologis kurang. Maka diperoleh panjang kelas sebesar 18. Dengan $p = 18$ dan nilai terendah 18 sebagai batas bawah kelas pertama, maka kesejahteraan psikologis dikategorikan dalam kelas interval, yaitu $18 - 35 =$ Kesejahteraan psikologis kurang, $36 - 53 =$ Kesejahteraan psikologis cukup, $54 - 72 =$ Kesejahteraan psikologis baik .

Definisi Operasional

Tabel 4.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Variabel Independen: Interaksi sosial	Hubungan antara lansia dengan lansia lain dan masing masing melakukan respon timbal balik antara satu sama lain.	Adanya perilaku: Kerjasama, akomodasi, asimilasi, akulturasi, persaingan, kontroversi, konflik	Kuesioner dengan menggunakan skala Likert dengan 18 pernyataan, terdiri dari 12 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • interaksi kurang = 18 – 35 • interaksi cukup = 36 – 53 • interaksi baik = 54 – 72
Variabel dependen : Kesejahteraan psikologis	Suatu keadaan dimana lansia merasa bahagia, puas dan menerima keadaan dirinya, serta mampu merealisasikan potensi dalam dirinya. Kondisi tersebut ditandai dengan adanya fungsi psikologis yang positif seperti penerimaan diri, hubungan dengan orang lain, mampu mengontrol lingkungan, otonomi, memiliki tujuan hidup dan kemampuan untuk perkembangan pribadi.	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi otonomi • Dimensi penguasaan lingkungan • Dimensi Pertumbuhan pribadi • Dimensi hubungan positif dengan orang lain • Dimensi tujuan hidup • Dimensi penerimaan diri 	Kuisisioner yang diadopsi dari RPWB (<i>Ryff's psychological well-being scale</i>) terdiri dari 18 item pernyataan dengan 10 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif.	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • Kesejahteraan psikologis rendah = 18 – 35, • Kesejahteraan psikologis sedang = 36 – 53 • Kesejahteraan psikologis tinggi = 54 – 72

4.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur instrumen interaksi sosial dan kesejahteraan psikologis. Instrumen diuji cobakan pada 10 lansia di anti Lanjut Usia Turen. Pengujian dilakukan menggunakan komputer dengan bantuan SPSS (*Statistical product and Service Solution*) 16.0 for Windows. Teknik pengujiannya dengan menggunakan *Product Moment Pearson*. Setiap item instrumen dikatakan valid jika nilai signifikansi $p < 0,05$. Hasil uji validitas diperoleh nilai korelasi yang lebih besar dari r-tabel dan nilai signifikansinya $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan semua item dalam variabel interaksi sosial dan kesejahteraan psikologis valid.

4.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, tidak bersifat mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu, dan sesuai kenyataan. Pengujian reabilitas pada penelitian ini menggunakan komputer dengan bantuan SPSS (*Statistical product and Service Solution*) 16.0 for Windows. Teknik pengujiannya dengan menggunakan *alfa cronbach* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila koefisien

korelasi lebih besar dari nilai kritis atau apabila nilai alpha cronbach $>0,6$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliable atau handal. Pada variabel interaksi sosial hasil uji reliabilitas diperoleh ($\alpha = 0,967$) dan pada variabel kesejahteraan psikologis diperoleh ($\alpha = 0,969$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini reliabel dan dapat diandalkan.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



4.8 Pengumpulan data

Setelah melewati tahap pengambilan izin dari pihak-pihak atau instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini, peneliti langsung pergi ke Panti yang merupakan lokasi penelitian dalam penelitian ini. Prosedur pengambilan data yaitu :

1. Dengan melihat dari karakteristik responden yang telah ditetapkan, peneliti mendatangi langsung ke responden.
2. Tahap awalnya adalah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden serta peneliti juga menjelaskan hal apa saja yang harus dilakukan responden selama proses pengisian kuesioner. Peneliti juga menjelaskan berapa lama waktu yang dibutuhkan selama proses pengisian kuesioner tersebut. Peneliti telah menetapkan waktu yang digunakan dalam pengisian kuesioner ini adalah 30 menit tetapi waktu ini dapat berubah tergantung kesepakatan dengan responden terkait dengan aktivitas ataupun kemauan dari responden.
3. Setelah mendapat persetujuan dari responden, peneliti memberikan kuesioner yang terdiri dari data demografi, kuesioner interaksi sosial dan kuesioner kesejahteraan psikologis. Peneliti meminta responden untuk menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk yang telah tertera di kuesioner tersebut. Peneliti juga memberi penjelasan kepada responden tentang maksud dari setiap pertanyaan yang

tertera di kuesioner tersebut apabila responden mengalami kesulitan selama proses pengisian kuesioner.

4. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, peneliti kemudian memeriksa kelengkapan data jika ada data yang kurang dapat segera dilengkapi. Selanjutnya data data yang terkumpul dianalisa.

Waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data adalah selama 1 bulan. Pengumpulan data dilakukan pada waktu dan hari tertentu saja. Hal ini disebabkan karena faktor keadaan dari responden dan aktivitas yang berlangsung di lokasi penelitian. Oleh karena itu peneliti memilih waktu yang tepat untuk menjumpai responden secara langsung agar memperoleh hasil data yang maksimal.

4.9 Analisa data

4.9.1 Pre Analisis

a. Editing

Peneliti mengecek kelengkapan data dan kode responden serta memastikan bahwa semua jawaban telah terisi dan telah sesuai dengan konsep penelitian yang berupa variabel – variabel penelitian.

b. Scoring

Untuk scoring variabel interaksi sosial dikategorikan sebagai berikut :

interaksi kurang = 18 – 35

interaksi cukup = 36 – 53

interaksi baik = 54 – 72

Sedangkan untuk variabel kesejahteraan psikologis di kategorikan sebagai berikut :

Kesejahteraan psikologis rendah = 18 – 35,

Kesejahteraan psikologis sedang = 36 – 53

Kesejahteraan psikologis tinggi = 54 – 72

c. Coding

Data yang sesuai diberi kode pada masing masing jawaban sesuai dengan kuisioner

Tabel 4.9.1 Kode interaksi sosial

Kode	Keterangan
1	Interaksi sosial kurang
2	Interaksi sosial cukup
3	Interaksi sosial baik

Tabel 4.9.1 Kode kesejahteraan psikologis

Kode	Keterangan
1	kesejahteraan psikologis rendah
2	kesejahteraan psikologis sedang
3	kesejahteraan psikologis tinggi

d. Tabulasi

Peneliti menyajikan data ke dalam bentuk table untuk memudahkan evaluasi. Dalam penelitian ini data yang di sajikan dalam bentuk table adalah karakteristik responden, meliputi jenis kelamin, rentang usia, lama tinggal di panti, dan asal daerah yang kemudian akan disajikan dalam bentuk table dan narasi.

4.9.2 Analisa Data

Pada penelitian ini, metode statistik univariat digunakan untuk menganalisa variabel independen yaitu interaksi sosial dan variabel dependen yaitu kesejahteraan psikologis pada lansia. Untuk menganalisa variabel interaksi sosial, akan dianalisa dengan menggunakan skala ordinal dan akan ditampilkan dalam distribusi frekuensi. Untuk menganalisa variabel kesejahteraan psikologis pada lansia, akan dianalisa dengan menggunakan skala ordinal dan akan ditampilkan dalam distribusi frekuensi.

Statistik bivariat yang digunakan adalah uji spearman karena variabel independen berskala ordinal dan variabel dependen berskala ordinal. Interpretasi hasil uji korelasi didasarkan pada nilai r dan nilai p . Nilai r menginterpretasikan kekuatan hubungan dengan nilai r berkisar antara -1 sampai $+1$.

4.10 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mendapatkan ijin dari Kepala Dinas Sosial dan Kepala UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan responden. Setelah mendapatkan ijin tersebut baru peneliti melakukan pengambilan data. Pemberian penjelasan tentang tujuan, manfaat, resiko, prosedur penelitian, dan hak – hak peserta, maka diharapkan tidak akan dijumpai masalah etik. Prinsip etik dalam penelitian yaitu :

1. *Respect* (Menghargai harkat dan martabat manusia)
 - a. Otonomi

Responden memiliki hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak dan berhenti menjadi responden di tengah proses pengumpulan data tanpa adanya sanksi apapun. Peneliti tidak memaksa responden yang menolak dan mengucapkan terimakasih kemudian peneliti mencari responden lain

b. Inform consent (Lembar persetujuan)

Calon responden akan diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai prosedur penelitian, adanya persetujuan sebelum dilakukan penelitian, dengan adanya pernyataan tertulis, dan calon responden berhak untuk berpartisipasi di awal dan selama penelitian berlangsung

c. Anonimity (Tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data yang diisi oleh responden, lembar tersebut akan diberi kode yang hanya diketahui oleh peneliti

2. *Benefience* (Manfaat)

Manfaat yang didapatkan responden adalah responden dapat berinteraksi dengan orang lain selain perawat maupun teman yang berada di panti yang dapat meningkatkan interaksi yang dimiliki responden.

3. *Non Malefience* (kerugian yang ditimbulkan)

Penelitian ini tidak memberikan resiko dan kerugian yang berat pada setiap responden. Kerugian yang didapat responden adalah tersitanya waktu responden saat pengisian data atau kuisisioner.

4. *Justice* (keadilan)

Peneliti memberi perlakuan yang adil terhadap setiap responden, yaitu memberikan penjelasan prosedur saat akan di lakukan pengambilan data. Pada penelitian ini subyek diperlakukan secara adil sejak sebelum, selama, hingga sesudah keikutsertaannya dalam penelitian. Penelitian ini diselenggarakan dengan prinsip keadilan tanpa adanya diskriminasi

